

Pengetahuan Gizi dan Persepsi terhadap Perilaku Konsumsi Makanan Pemicu Kanker

Nutritional Knowledge and Perception of Cancer Triggering Food Consumption Behavior

Indah Ditasari¹, Ditia Fitri Arinda^{2*}

^{1,2} Program Studi Gizi, Universitas Sriwijaya, Palembang, Indonesia

Abstract

One way to avoid the problem of degenerative disease or non-communicable disease is to have healthy eating behaviors. The goal of this study is to see if there is a link between nutrition education and perceptions of cancer-causing food consumption in Sriwijaya University students who are subjected to confounding variables. The distribution of a google form to 238 students was randomized using random sampling in this study. The perception variable 0,021 (p-value 0,05) was shown to be the most important factor in Sriwijaya University students consumption of cancer-causing foods. after being influenced by things such as friends knowledge and influence It is critical for prevention initiatives such as enhancing students nutritional understanding so that their knowledge and perceptions both improve.

Keywords: *nutritional knowledge, perception, cancer*

Article history: (dilengkapi oleh admin)

Submitted 18 Januari 2022

Accepted 23 April 2022

Published 30 April 2022

PUBLISHED BY:

Sarana Ilmu Indonesia (salnesia)

Address:

Jl. Dr. Ratulangi No. 75A, Baju Bodoa, Maros Baru,
Kab. Maros, Provinsi Sulawesi Selatan, Indonesia

Email:

info@salnesia.id, jika@salnesia.id

Phone:

+62 85255155883



Abstrak

Salah satu cara untuk menghindari masalah penyakit degeneratif atau penyakit tidak menular ini yaitu memiliki perilaku makan yang sehat. Penelitian ini bertujuan untuk melihat adakah hubungan antara pengetahuan tentang gizi dengan persepsi terhadap perilaku konsumsi makanan pemicu kanker pada mahasiswa Universitas Sriwijaya yang dikontrol oleh variabel confounding. Pada penelitian ini pendistribusian menggunakan *google form* di 238 mahasiswa/I yang diacak menggunakan metode *random sampling*. Adapun variable yang paling dominan berhubungan dengan perilaku konsumsi makanan pemicu kanker pada mahasiswa Universitas Sriwijaya adalah variable persepsi 0,021 ($Pvalue < 0,05$) setelah dikontrol oleh variabel confounding pengetahuan dan pengaruh teman. Penting adanya upaya pencegahan seperti peningkatan pengetahuan gizi pada mahasiswa/i agar pengetahuannya meningkat serta persepsinya juga meningkat.

Kata Kunci: pengetahuan gizi, persepsi, kanker

*Penulis Korespondensi:

Ditia Fitri Arinda, email: ditiafitriarinda@fkm.unsri.ac.id



This is an open access article under the CC-BY license

PENDAHULUAN

Sekitar 40% kematian oleh kanker disebabkan faktor yang dapat dicegah yaitu perilaku dan pola makan seperti IMT yang berlebihan, kurang konsumsi buah dan sayur, konsumsi junkfood yang berlebihan, aktivitas fisik yang kurang, merokok dan konsumsi alkohol (Kemenkes, 2013). Salah satu cara untuk menghindari masalah penyakit degeneratif atau penyakit tidak menular ini yaitu memiliki perilaku makan yang sehat karena perilaku makan yang sehat ini dapat mengurangi risiko masalah gizi saat dewasa atau tua. Sedangkan perilaku makan yang buruk yang kurang memperhatikan nutrisi dalam makanan dan makan asal kenyang dapat meningkatkan risiko penyakit degeneratif di usia dewasa (Ariestya *et al.*, 2015).

Makanan yang mengandung zat-zat penyebab kanker adalah makan yang mengandung senyawa karsinogen seperti, senyawa heterosiklik amin, aflatoxin, senyawa polisiklik aromatik hidrokarbon, N-nitosamin, alkohol, makanan yang mengandung lemak yang tinggi. Faktor yang dapat menyebabkan kanker adalah 5-10% disebabkan adanya genetik dan 90-95% disebabkan karena lingkungan termasuk 30-35% dari pola makan yang salah, 25-30% karena rokok, 6,3% karena konsumsi yang berlebihan makanan yg diawetkan dan 12,8% karena konsumsi makanan yang berlemak secara berlebihan (Fitriyaningsih *et al.*, 2014).

Beberapa makanan dan minuman yang mengandung senyawa karsinogen adalah makanan yang diasapi seperti (sate, ayam bakar, dsb), minuman yang mengandung alkohol, mengandung pewarna sintesis dan bahan tambahan pangan (BTP) yang berlebihan atau bahkan bahan tambahan (bukan BTP), makanan yang mengandung logam berat seperti (merkuri pada makanan laut), makanan atau minuman yang mengandung aflatoksin, dioksin, melamin dan makanan yang diproses secara berlebihan (Kemenkes, 2020).

Adapun faktor-faktor yang dapat mempengaruhi perilaku makan seseorang, yaitu, teman sebaya, pengetahuan gizi dan juga persepsi. Teman sebaya dapat mengubah gaya hidup, perilaku dan juga cara memilih makanan yang akan dikonsumsi oleh remaja. Di sisi lain, pengetahuan gizi dan persepsi juga mempengaruhi perilaku makan seseorang

karena kurangnya pengetahuan gizi dan persepsi akan mengakibatkan perilaku yang salah dalam memenuhi kebutuhan pangan (Rahman *et al.*, 2016).

Pada penelitian Nuryani (2019), terdapat 63,9% remaja memiliki pengetahuan gizi yang kurang. Begitu juga pada penelitian puji, (2015) bahwa sebanyak 50,7% remaja memiliki pengetahuan gizi yang kurang. Rendahnya pengetahuan gizi pada remaja dikarenakan kurangnya terpapar informasi tentang gizi pada lingkungan remaja (Pujiati *et al.*, 2015).

Pengetahuan gizi adalah pemahaman terhadap gizi berupa interaksi zat gizi pada tubuh, manfaat bagi kesehatan maupun status gizi. Pemilihan makanan erat kaitannya dengan pengetahuan tentang makanan yang sehat dan persepsi yang ditangkap oleh remaja. Seseorang akan memilih makanan yang salah karena persepsi yang salah dan kurangnya pengetahuan tentang gizi sehingga dapat mengakibatkan penurunan konsumsi makanan yang sehat dan berdampak pada masalah gizi (Rachman *et al.*, 2018). Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk meneliti hubungan pengetahuan gizi dan persepsi terhadap perilaku konsumsi makanan pemicu kanker pada mahasiswa Universitas Sriwijaya.

METODE

Penelitian ini dilakukan pada mahasiswa Universitas Sriwijaya yang dilaksanakan pada Februari-Maret tahun 2021. Penelitian ini merupakan penelitian *deskriptif* dengan menggunakan metode kuantitatif dan dengan pendekatan *cross sectional*. Pada penelitian ini terdapat dua data yaitu primer yang didapat dengan cara menyebarkan kuesioner pada mahasiswa dan data sekunder yang didapatkan dari Universitas Sriwijaya.

Alat atau instrumen pada penelitian ini menggunakan kuesioner yang disebar menggunakan *google form* melalui sosial media *whatsapp*, *instagram* dan *facebook*. Instrumen yang digunakan sebelumnya sudah di uji validitas dan reliabilitas. Besar sampel pada penelitian ini diperoleh dari rumus uji hipotesis dua proporsi yaitu sebanyak 238 mahasiswa Universitas Sriwijaya diambil dengan menggunakan teknik *Simple Random Sampling*. Data yang diperoleh kemudian diolah dengan pendekatan kuantitatif. Komponen dalam analisis data meliputi pengumpulan data, *editing* data, *coding*, *tabulating*, *entry* atau memasukkan data menggunakan program komputer dengan analisis univariat menggunakan uji *descriptive statistik*, analisis bivariat menggunakan uji *chi-square* dan analisis multivariat menggunakan uji regresi logistic berganda dengan model factor risiko yang terdiri dari tahap pemodelan lengkap, uji *confounding* dan pemodelan akhir.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Karakteristik Subjek

Tabel 1 menunjukkan bahwa persentase jenis kelamin mayoritas pada penelitian ini berjenis kelamin perempuan sebesar 76,1% dan pada laki-laki sebesar 23,9%. persentase status tempat tinggal terdapat 62,2% subjek yang berstatus tempat tinggal kos/kontrakan/asrama/apartemen dan 37,8% subjek berstatus tempat tinggal bersama orangtua/wali. Persentase perilaku konsumsi makanan pemicu kanker 13,9% subjek yang memiliki perilaku yang sering mengkonsumsi dan 86,1% subjek memiliki perilaku cukup sering mengkonsumsi makanan pemicu kanker.

Tabel 1. Karakteristik Subjek (n=238)

Variabel	n	%
Jenis kelamin		
Laki-laki	57	23,9
perempuan	181	76,1
Status tempat tinggal		
Kos/kontrak/apartemen	148	62,2
Bersama orang tua/wali	90	37,8
Perilaku konsumsi makanan pemicu kanker		
Sering	33	13,9
Cukup sering	205	86,1
Pengetahuan gizi		
Kurang	13	5,5
Cukup	171	71,8
Baik	54	22,7
Persepsi		
Kurang	16	6,7
Cukup	177	74,4
Baik	45	18,9
Pengaruh teman sebaya		
Tinggi	23	9,7
Cukup	159	66,8
Kurang	56	23,5
Peran orangtua		
Kurang	4	1,7
Cukup	108	45,4
Tinggi	126	52,9
Total	238	100,0

Sumber: Data primer, 2021

Selain itu, Tabel 1 juga menunjukkan bahwa sekitar 5,5% subjek memiliki pengetahuan gizi yang kurang, 71,8% subjek memiliki pengetahuan gizi yang cukup dan 22,7% subjek yang memiliki pengetahuan gizi baik. Persentase persepsi terdapat 6,7% subjek memiliki persepsi kurang baik, 74,4% subjek memiliki persepsi yang cukup baik dan 18,9% subjek memiliki persepsi yang baik. Persentase teman sebaya dapat diketahui bahwa pengaruh teman sebaya yang tinggi terdapat 9,7% subjek, 66,8% subjek yang cukup dipengaruhi oleh teman sebaya dan 23,5% subjek yang kurang dipengaruhi oleh teman sebaya. Persentase peran orangtua terdapat 52,9% subjek peran orangtua yang tinggi, 45,4% peran orangtua cukup dan terdapat 1,7% peran orangtua yang kurang.

Hubungan pengetahuan gizi dengan perilaku konsumsi makanan pemicu kanker

Penelitian ini menggunakan analisis bivariat untuk mengetahui hubungan variabel dependen dengan variabel independen. Pada analisis ini menggunakan uji *chi-square* pada Tabel 2. Hasil menunjukkan bahwa terdapat hubungan pengetahuan gizi (0,002), Persepsi (0,000) dan teman sebaya (0,000) dengan perilaku konsumsi makanan pemicu kanker pada mahasiswa Universitas Sriwijaya dilihat dari nilai *p-value* ($< 0,005$). Dan tidak terdapat hubungan status tempat tinggal (0,557), jenis kelamin (0,630) dan peran

orangtua (0,464) dengan perilaku konsumsi makanan pemicu kanker pada mahasiswa Universitas Sriwijaya *p-value* ($> 0,005$).

Tabel 2. Hubungan pengetahuan gizi dengan perilaku konsumsi makanan pemicu kanker

Variabel	Kategori	Perilaku konsumsi makanan pemicu kanker				total	<i>p-value</i> *
		<i>kurang</i>		<i>baik</i>			
		<i>n</i>	%	<i>n</i>	%		
Pengetahuan gizi	Kurang	5	38,5	8	61,5	13	0,002*
	Cukup	26	15,2	145	84,8	171	
	Baik	2	3,7	52	96,3	54	
Persepsi	Kurang	7	43,8	9	56,2	16	0,000*
	Cukup	25	14,3	150	85,7	177	
	Baik	1	2,1	46	97,9	45	
Tempat tinggal	Kos/kontrak	19	12,8	129	87,2	148	0,557
	Bersama orangtua	14	15,6	76	84,4	90	
Jenis kelamin	Perempuan	24	13,3	157	86,7	181	0,630
	Laki-laki	9	13,9	48	84,2	57	
Pengaruh teman sebaya	Tinggi	13	56,5	10	43,5	23	0,000*
	Cukup	19	11,9	140	88,1	159	
	Kurang	1	1,8	55	98,2	56	
Peran orangtua	Kurang	2	50	2	50	4	0,464
	Cukup	10	9,3	98	90,7	108	
	Tinggi	21	16,7	105	83,3	126	

Keterangan: *Chi square, berhubungan signifikan jika memiliki nilai *p-value* ($<0,05$)

Selanjutnya dilakukan analisis multivariat menggunakan uji regresi logistik berganda dengan model faktor risiko untuk mengetahui variabel yang paling berpengaruh terhadap perilaku konsumsi makanan pemicu kanker. Analisis multivariat dilakukan dengan cara menghubungkan variabel dependen, variabel independen dan variabel confounding pada waktu bersamaan. Adapun uji regresi logistik berganda memiliki tahap pemodelan lengkap, uji confounding dan pemodelan akhir.

Tabel 3. Pemodelan lengkap faktor risiko

Variabel	<i>p-value</i> *	PR(95%CI)
Persepsi	0,027*	3,920 (1,164 – 13,196)
Pengetahuan gizi	0,331	1,738 (0,571 – 5,289)
Status tempat tinggal	0,978	0,954 (0,410 – 2,502)
Jenis kelamin	0,283	0,570 (0,202 – 1,591)
Peran orangtua	0,908	0,954 (0,429 – 2,122)
Pengaruh teman sebaya	0,000*	10,772 (4,193 – 27,675)

Keterangan: *Chi square*, berhubungan signifikan jika memiliki nilai *p-value* ($<0,05$)

Pemodelan lengkap mencakup seluruh variabel yang memiliki hubungan secara teoritis dengan variabel perilaku konsumsi makanan pemicu kanker. Tabel 3 menunjukkan bahwa variabel persepsi (0,027) dan variabel pengaruh teman sebaya

(0,000) memiliki nilai *p-value* (<0,05) yang artinya terdapat hubungan dengan perilaku konsumsi makanan pemicu kanker. Sedangkan, variabel pengetahuan gizi (0,331), status tempat tinggal (0,978), jenis kelamin (0,283), dan peran orangtua (0,908) memiliki nilai *p-value* (>0,05) yang artinya tidak terdapat hubungan dengan perilaku konsumsi makanan pemicu kanker. Selanjutnya yaitu tahap uji confounding yang dilakukan dengan cara mengeluarkan variabel satu per satu di mulai dari variabel yang mempunyai nilai *p-value* (> 0,05) terbesar diantara variabel lainnya.

Tabel 4. Uji Confounding

Variable	Perilaku konsumsi makanan pemicu kanker		Perubahan nilai PR
	PR Crude	Pr Adjustd	
Tempat Tinggal	3,920	3,927	0,17%
Peran orangtua	3,927	3,896	0,17%
Pengetahuan gizi	3,896	5,295	26%*
Jenis kelamin	3,896	4,019	3,06%

Keterangan: Dianggap sebagai confounding apabila variabel yang dikeluarkan memiliki perubahan nilai PR>10%, jika PR <10% maka variabel tersebut dikeluarkan dari pemodelan dan dianggap bukan confounding.

Tabel 4 menunjukkan bahwa diperoleh variabel status tempat tinggal (0,17%), peran orangtua (0,17%), dan jenis kelamin (3,06%) yang berarti memiliki perubahan nilai PR <10%, sehingga variabel tersebut dikeluarkan dari pemodelan dan tidak dianggap confounding. Sedangkan, pengetahuan gizi (26%) didapatkan perubahan nilai PR >10%, maka variabel tersebut tetap dimasukkan ke dalam pemodelan dan dianggap confounding. Selanjutnya dilakukan pemodelan akhir.

Tabel 5. Pemodelan akhir

Variabel	p-value*	PR(95%CI)
Persepsi	0,021*	4.0119 (1.236 – 13.072)
Pengetahuan gizi	0,286	1.782 (0.617 – 5.150)
Pengaruh teman sebaya	0,000*	10.377 (4.124 – 26.114)

Keterangan: **Chi-square* dikatakan signifikan apabila variabel memiliki nilai *p-value* <0, 05

Diketahui bahwa variabel independen utama yaitu persepsi memiliki *p-value* (0,021) yang berarti ada hubungan yang signifikan antara persepsi dengan perilaku konsumsi makan pemicu kanker pada mahasiswa Universitas Sriwijaya setelah di kontrol oleh variabel confounding pengaruh teman sebaya dan pengetahuan gizi. Dengan derajat kepercayaan 95%, peneliti meyakini mahasiswa yang memiliki persepsi kurang mempunyai peluang sebesar 4 kali lebih tinggi untuk memiliki perilaku konsumsi makan pemicu kanker dibandingkan dengan mahasiswa yang mempunyai persepsi yang baik.

Remaja memiliki perilaku makan yang berbeda dibandingkan usia lainnya senang makan jajanan, makanan cepat saji dan juga gemar mengkonsumsi minuman ringan atau softdrink (Nusa and Adi, 2013). Perilaku makan yang sehat merupakan cara agar dapat menghindari dari masalah gizi di hari tua. Perilaku makan buruk seperti makan asal kenyang dan tidak memperhatikan nutrisi dalam makan dapat meningkatkan risiko penyakit degeneratif di usia dewasa atau tua (Ariestya et al., 2015).

Remaja akan salah memilih makanan karena kurangnya pengetahuan tentang gizi sehingga dapat menyebabkan penurunan konsumsi makanan sehat dan berdampak pada masalah gizi. Pengetahuan gizi meliputi pengetahuan tentang pemilihan makanan yang akan di konsumsi sehari-hari yang dapat memberikan zat gizi untuk memenuhi kebutuhan fungsi normal tubuh. Tingkat pengetahuan gizi seseorang berpengaruh terhadap perilaku dalam pemilihan makanan yang pada akhirnya akan berpengaruh pada keadaan status kesehatan individu. Sehingga penting untuk individu remaja meningkatkan pengetahuan gizi untuk mencegah penyakit sejak dini (Rachman *et al.*, 2018).

Hasil perhitungan statistik didapatkan nilai p -value pada variabel pengetahuan gizi sebesar (0,003) kecil dari nilai alpha (0,05) dengan demikian, terdapat hubungan pengetahuan gizi dengan perilaku konsumsi makanan pemicu kanker. Pengetahuan tentang gizi sangat diperlukan bagi setiap individu untuk mencegah penyakit sejak dini. Artinya, dengan meningkatkan pengetahuan untuk pencegahan dini harus dimulai dari remaja dan juga melakukan pemeriksaan kesehatan agar dapat mengenal sejak dini dan sadar akan kesehatan (Fridalni *et al.*, 2019). Adanya informasi baru tentang makanan sehat dapat memberikan pengetahuan baru sehingga terbentuknya pengetahuan dalam pemilihan makan. Pengetahuan ini bisa didapatkan di sekolah, media dan orangtua. Pengetahuan tentang makanan ini sangat penting untuk dipelajari karena merupakan salah satu factor yang dapat mempengaruhi perilaku makan (Sukma and Margawati, 2014).

Dari tahap pengetahuan makan dapat terbentuk sebuah persepsi (Sempati, 2017). Persepsi merupakan proses dari pengindraan yang akan muncul ketika individu menerima stimulus melalui alat indra mata, telinga, hidung, lidah, dan kulit (Andayani, 2016). Walaupun berada di keadaan yang namun tiap individu memiliki persepsi yang berbeda sesuai dengan stimulus yang diterimanya (Sempati, 2017). Pada penelitian ini didapatkan variabel persepsi memiliki nilai p -value ($0,000 < 0,05$) berarti terdapat hubungan antara persepsi dengan perilaku konsumsi makanan pemicu kanker pada mahasiswa. Informasi-informasi mengenai makan yang sehat sangat perlu diberikan pada remaja agar persepsi remaja menjadi lebih baik lagi khususnya mengenai makanan-makanan tidak sehat sehingga mayoritas mahasiswa mengetahui dan dapat menghindari makanan tersebut (Oktrisa *et al.*, 2015).

Pergaulan dengan teman sebaya pada masa remaja juga besar perannya dalam munculnya keinginan untuk perilaku makan yang tidak baik (Mabruroh and Amareta, 2019). Remaja lebih sering berada di luar rumah dan bersama dengan teman-teman sebaya nya sehingga memungkinkannya untuk mengkonsumsi makanan cepat saji yang menyebabkan salah satu penyimpangan perilaku makan pada remaja (Putri *et al.*, 2014). Teman-teman juga mempunyai pengaruh dalam perilaku makan individu, seperti: a) memberikan informasi tentang makan yang murah dan enak, b) membicarakan makanan yang disukai, c) makan bersama, walaupun ada juga mahasiswa yang tidak mengikuti desakkan temannya (Surjadi, 2013). Pada penelitian ini didapatkan variabel teman sebaya memiliki nilai Pvalue ($0,000 < 0,05$) berarti terdapat hubungan antara teman sebaya dengan perilaku konsumsi makanan pemicu kanker pada mahasiswa. Remaja lebih sering berada di luar rumah bersama temannya sehingga dapat diketahui bahwa pembicaraan, minat, sikap, penampilan dan perilaku teman sebaya lebih berpengaruh dari pada keluarga (Fadhilah *et al.*, 2018).

Cara mendapatkan makanan juga berpengaruh terhadap perilaku makan. Mahasiswa yang tidak memiliki waktu untuk memasak makanan sendiri, memungkinkan pola makan yang tidak teratur. Makanan sumber zat gizi yang

didapatkan dengan cara membeli berkaitan dengan perilaku makan yang kurang sehat (Mabruroh and Amareta, 2019). Pada penelitian ini didapatkan variabel status tempat tinggal memiliki nilai p -value ($0,556 > 0,05$) berarti tidak terdapat hubungan antara status tempat tinggal dengan perilaku konsumsi makanan pemicu kanker pada mahasiswa Universitas Sriwijaya. Penelitian ini sejalan dengan penelitian (Jauziyah *et al.*, 2021) yang menyatakan bahwa tidak ada hubungan antara tempat tinggal dengan perilaku makan pada mahasiswa. Hal ini bisa terjadi dikarenakan banyaknya mahasiswa yang bertempat tinggal bersama orangtua atau wali sehingga banyak mendapatkan pengetahuan gizi yang baik dari orangtua maupun sekolah (Permatasari *et al.*, 2013).

Didalam keluarga berlangsung proses pembentukan pola makan dan pola asuh. Perang orangtua dalam membentuk perilaku makan anak itu sangat penting yaitu dengan cara memberikan contoh perilaku makan yang positif terhadap anak (Permatasari *et al.*, 2013). Pada penelitian ini didapatkan variabel peran orangtua memiliki nilai p -value ($0,619 > 0,05$) berarti tidak terdapat hubungan antara peran orangtua dengan perilaku konsumsi makanan pemicu kanker pada mahasiswa Universitas Sriwijaya. Berkembangnya tahap kemandirian pada remaja menyebabkan remaja bebas memilih makanan yang mereka mau. Dalam hal ini orangtua harus tetap memberi anjuran pola makan yang sehat agar dapat menjaga kesehatan remaja pada tahap kehidupan selanjutnya menjadi lebih baik (Rachman *et al.*, 2018).

Jenis kelamin merupakan salah satu yang dapat mempengaruhi perilaku makan. perempuan memiliki pengendalian makan yang lebih banyak dari pada laki-laki karena menyangkut citra diri. Banyak perempuan mengalami penyimpangan makan karena kuatnya citra diri pada lingkungannya. Penyimpangan makan sangat jarang ditemukan pada laki-laki karena laki-laki lebih tertarik dengan pembesaran otot (Setyowati *et al.*, 2017).

KESIMPULAN

Variabel persepsi merupakan faktor risiko terjadinya perilaku konsumsi makan pemicu kanker pada mahasiswa Universitas Sriwijaya setelah dikontrol dengan variabel *confounding* yaitu pengetahuan gizi dan pengaruh teman sebaya

DAFTAR PUSTAKA

- Andayani SW. 2016. Pengaruh Persepsi Terhadap Perilaku Makan Pagi Mahasiswa Program Studi Pendidikan Kesejahteraan Keluarga, Jurusan Pendidikan Teknologi Dan Kejuruan, Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan, Universitas Sarjanawiyata Tamansiswa Yogyakarta. *Jurnal Ilmiah LPPM UST Yogyakarta*, 2(2): 41–52.
- Ariestya E, Perlisa I, Ha Siaputra H, Emmiat A. 2015. Studi Deskriptif Perilaku Makan Mahasiswa Universitas Kristen Petra Surabaya. *Jurnal Hospitality dan Manajemen Jasa*, 3(1): 242–255. <https://doi.org/10.13671/j.hjkxxb.2014.0671>.
- Fadhilah FH, Widjanarko B, Shaluhayah Z. 2018. Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Perilaku Makan Pada Anak Gizi Lebih Di Sekolah Menengah Pertama Wilayah Kerja Puskesmas Poncol Kota Semarang. *Jurnal Kesehatan Masyarakat (e-Journal)*, 6(1): 734–744.
- Fitriyaningsih E, Nurliana, Balqis U. 2014. Hubungan Pola Makan dengan Resiko Kanker Payudara (Studi Kasus pada Rumah Sakit dan Klinik Onkologi di Banda Aceh). *Jurnal Pendidikan Kimia*, 6(3): 36-42.

- Fridalni N, Minropa A, Sapardi VS. 2019. Pengenalan Dini Penyakit Degeneratif. *Jurnal Abdimas Saintika*. 1(1):129-135.
- Jauziyah SS Al, Nuryanto, Tsani AFA, Purwanti R. 2021. Pengetahuan Gizi dan Cara Mendapatkan Makanan Berhubungan Dengan Kebiasaan Makan Mahasiswa Universitas Diponegoro. *Journal of Nutrition College*, 10(1): 72–81. <https://doi.org/10.14710/jnc.v10i1.30428>.
- Kemendes [Kementrian Kesehatan RI]. 2013. Situasi Penyakit Kanker. Kemendes RI: Jakarta.
- Kemendes [Kementrian Kesehatan RI]. 2020. Pedoman Faktor resiko Kanker dari Aspek Makanan dan Minuman. Kemendes RI: Jakarta.
- Mabrurroh R, Amareta DI. 2019. Hubungan Karakteristik Individu dan Faktor Lingkungan dengan Asupan Serat Makanan Mahasiswa Politeknik Negeri Jember. *Jurnal Kesehatan*, 6(2): 61–67. <https://doi.org/10.25047/j-kes.v6i2.20>.
- Nuryani. 2019. Gambaran Pengetahuan, Sikap, Perilaku dan Status Gizi Pada Remaja di Kabupaten Gorontalo. *Jurnal Dunia Gizi*, 2(2): 63. <https://doi.org/10.33085/jdg.v2i2.4473>.
- Nusa AFA, Adi AC. 2013. Hubungan Faktor Perilaku, Frekuensi Konsumsi Fast Food, Diet Dann Genetik Dengan Tingkat Kelebihan Berat Badan. *Media Gizi Indonesia*, 9(1): 20-27.
- Oktrisa T, Sayekti WD, Listiana I. 2015. Persepsi, Preferensi dan Pola Konsumsi Makanan Jajanan Berbasis Singkong terhadap Reaja : Kasus di SMAN 2 Bandar ampung dan SMAN 1 Tumijajar Tulang Bawang Barat. *JIIA*, 3(2): 140–147.
- Permatasari I, Mayulu NI, Hamel R. 2013. Analisa Riwayat Orang Tua sebagai Faktor Resiko Obesitas pada Anak SD di Kota Manado. *Ejournal Keperawatan*, 1(1):1-7.
- Pujiati, Arneliwati, Rahmalia S. 2015. Hubungan antara Perilaku Makan dengan Status Gizi pada Remaja Putri. *Cybrarians Journal*, 2(37): 1–31. <https://doi.org/10.12816/0013114>.
- Putri DY, Erwina I, Gusty RP 2014. Faktor-faktor yang Berhubungan dengan Perilaku Makan pada Remaja Putri di SMAN 10 Padang Tahun 2013. [Artikel]. Unoversitas Andalas.
- Rachman BN, Mustika IG, Kusumawati IGAW. 2018. Faktor yang berhubungan dengan perilaku konsumsi buah dan sayur siswa SMP di Denpasar. *Jurnal Gizi Indonesia*, 6(1): 9. <https://doi.org/10.14710/jgi.6.1.9-16>.
- Rahman N, Dewi NU, Armawaty F. 2016. Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Perilaku Makan pada Remaja SMA Negeri 1 Palu. *Jurnal Preventif*, 7: 43–52.
- Sempati GPH. 2017. Persepsi dan Perilaku Remaja Terhadap Makanan Tradisional dan Makanan Modern.[Skripsi]. Universitas Negeri Yogyakarta.
- Setyowati ND, Riyanti E, Indraswari R. 2017. Faktor-Faktor Yang Berhubungan dengan Perilaku Makan Remaja Putri Dalam Pencegahan Anemia di Wilayah Kerja Puskesmas Ngemplak Simongan. *Jurnal Kesehatan Masyarakat (e-Journal)*, 5(5): 1042–1053.
- Sukma DC, Margawati A. 2014. Hubungan Pengetahuan Dan Sikap Dalam Memilih Makanan Jajanan Dengan Obesitas Pada Remaja Di Smp Negeri 2 Brebes. *Journal of Nutrition College*, 3(4): 862–870. <https://doi.org/10.14710/jnc.v3i4.6892>.
- Surjadi C. 2013. Globalisasi dan Pola Makan Mahasiswa : Studi Kasus di Jakarta. *CDK-205* 40(6): 416–421.